

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian ahli menyatakan bahwa pada hakekatnya IPA adalah jalan untuk mendapatkan kebenaran dari apa yang telah kita ketahui. Dalam Pusat Kurikulum (2006: 4), IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Trianto (2011: 136-137) menyatakan pada hakekatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Dalam sumber yang sama dinyatakan juga bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Dengan demikian, IPA pada hakekatnya adalah ilmu untuk mencari tahu memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Namun, IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan.

Pada praktiknya, guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan

siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya. Guru berperan membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Terkait pembelajaran tematik secara umum, masalah utama dalam pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap peserta didik yang dapat dilihat dari rerata hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dikembangkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas IV SD Negeri 2 Mersi adalah materi Gaya. Materi Gaya diajarkan dengan pertimbangan bahwa manusia tidak akan terlepas dari kegiatan sehari-hari yang menyebabkan benda bergerak. Agar terjadi pemahaman terhadap benda bergerak yang disebabkan manusia atau benda lain maka perlu diajarkan sejak dini.

Model dan pendekatan pembelajaran dalam dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berbagai macam model dan pendekatan pembelajaran diterapkan oleh guru, namun hasilnya tetap belum maksimal, sehingga diperkenalkan model pembelajaran *Jigsaw*, yaitu guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Kemampuan siswa kelas IV SD 2 Mersi dalam hal menemukan pengetahuan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam proses belajar mengajar pada tahun 2014/2015 KKM yang diperoleh siswa baru 52 %. Berikut adalah tabel hasil prestasi rata-rata nilai tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku tahun pelajaran 2014/2015 kelas VI SD 2 Mersi.

Tabel 1.1 Daftar nilai siswa tahun pelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku 2014/2015 kelas IV SD Negeri 2 Mersi.

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
2014/2015	52

Tabel 1. 1 Nilai rata-rata siswa
(Sumber: Data SDN 2 Mersi tahun ajaran 2014/2015)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku masih rendah, daftar nilai tersebut memberikan bukti bahwa prestasi belajar peserta didik rendah. Peneliti dan guru dalam diskusinya kemudian menyepakati untuk melakukan suatu upaya perbaikan untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA materi Gaya yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, disepakati oleh guru dan peneliti untuk berkolaborasi melaksanakan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mungkin lebih tepat untuk mata pelajaran IPA terutama dalam materi “Gaya”. Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif

yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Lie (Majid, 2013: 182), pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Hal inilah yang mendorong peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mersi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya di SD Negeri 2 Mersi?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mersi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat yang besar yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan prestasi belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* pada materi gaya.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya.

b. Guru

Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan metode, pendekatan, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.